

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN SISWA KELAS 8 MTSS MUHAMMADIYAH LAWANG TIGO BALAI KEC. MATUR, KAB. AGAM

Dewi Ana Kartika¹, Salmiwati², Wedra Aprison³, Arman Husni⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
dewi.ana.kartika21@gmail.com

Abstract: *The background of the research is because learning tahfiz Al-Qur'an is a subject that has just been included in local content lessons at MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai. in the midst of the COVID-19 pandemic, due to unfavorable circumstances and limited face-to-face learning time. This research is in the form of a qualitative field research. Data collection techniques that the authors use in this study are interviews and documentation. In the implementation of tahfiz Al-Qur'an learning in grade 8 MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, the teacher uses two learning methods namely the Kitabah method and the Tasmi method, the teacher uses the Kitabah method when learning online, while the Tasmi method is used when face-to-face learning in school. Obstacles encountered by the teacher in applying the book method include some students who are less careful in recording the verse material to be memorized. When viewed from the side of students, there are several obstacles that students feel in memorizing the Qur'an. Among them are difficulties in memorizing verses that are too long, and sometimes students feel lazy in memorizing the Qur'an. The inhibiting factors in learning tahfiz are that some students are lazy to memorize, the lack of support that children get from parents at home, and the allocation of face-to-face learning time is reduced to 40 minutes, causing the implementation of Tahfiz Al-Qur'an learning to be less effective.*

Keyword: *Implementation of Tahfiz Learning, Methods, Constraints/Inhibiting Factors.*

Abstrak: Latar belakang penelitian adalah dikarenakan pembelajaran tahfiz Al- Qur'an merupakan mata pelajaran yang baru dimasukkan kedalam pelajaran muatan lokal di MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, guru cukup kesulitan dalam memaksimalkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ditengah wabah pandemi covid-19, dikarena keadaan yang kurang mendukung dan waktu pembelajaran tatap muka yang terbatas. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di kelas 8 MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, guru menggunakan dua metode pembelajaran yakni metode kitabah dan metode tasmi, penggunaan metode kitabah digunakan guru disaat pembelajaran daring, sementara penggunaan metode tasmi' digunakan saat pembelajaran tatap muka di sekolah. Kendala yang ditemui guru dalam menerapkan metode kitabah diantaranya ialah beberapa siswa ada yang kurang teliti dalam mencatat materi ayat yang akan dihafal. Jika dilihat dari sisi siswa, Ada beberapa kendala yang dirasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. diantaranya kesulitan dalam menghafal ayat yang terlalu panjang, serta kadangkala timbulnya rasa malas siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran tahfiz adalah sebagian siswa ada yang malas untuk menghafal, kurangnya dukungan yang didapatkan anak dari orang tua dirumah, serta alokasi waktu pembelajaran tatap muka yang dicitutkan menjadi 40 menit, menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an.

Kata kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz, Metode, Kendala/Faktor Penghambat.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana ungkapan Subkhi Saleh tentang pengertian Al-Qur'an yakni, Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada

Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dapat dirasakan kemanfaatannya oleh umatnya langsung hingga akhir zaman karena dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya.

Al-Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab suci yang mendapat jaminan dari Allah SWT, akan terpelihara kemurniannya hingga akhir zaman dan dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya) Yunus Hanis Syam, 2012). Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُونَ

Terjemahannya: *Sesungguhnya, kamilah yang menurunkan Al-Zikr (Al-Qur'an) dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.* (Qs. Al-Hijr: 9).

Dalam terjemahan tafsir Jalalain dijelaskan bahwa makna dari ayat ini adalah (Sesungguhnya kamilah) lafaz nahnu mentaukidkan atau mengukuhkan makna yang terdapat dalam isinya inna, atau sebagai fashl (yang menurunkan Adz-Zikr) Al-Qur'an (dan sesungguhnya kami benar-benar akan memeliharanya) dari pergantian, perubahan, penambahan dan pengurangan (Jalaludin Muhammad bin Ahmad al-Mahali dkk, 2013)

Dengan adanya jaminan ini, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an dari tangan-tangan jahil dan musuh Islam yang tiada henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban memeliharanya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan jalan mempelajari dan menghafalnya (Agus Yosep Abduloh, 2021).

Perlu diketahui bahwa belajar Al-Qur'an dapat dikelompokkan kedalam beberapa tingkatan, Pertama adalah belajar membaca sampai lancar dan baik, menurut kaidah yang berlaku, baik qiraat maupun tajwidnya. Kedua mempelajari arti dan maknanya hingga mengetahui maksud yang dikandungnya. Ketiga belajar menghafal diluar kepala sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW.

Adapun alasan mengapa setiap muslim mesti mempelajari Al-Qur'an adalah karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang mengatur semua sendi kehidupan, baik yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik hubungannya dengan penciptanya, dengan sesama makhluk, termasuk dengan dirinya sendiri. Dengan menghafal Al-Qur'an akan dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, semakin harmonis hubungan dengan sesama, serta mampu memperbaiki kualitas diri sendiri (Abdulwaly, 2017). Setiap muslim perlu menghafal Al-Qur'an, karena Allah SWT akan menjanjikan Surga bagi siapapun yang mendekatinya. Baik dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan mengamalkannya, termasuk salah satunya adalah dengan jalan menghafalnya.

Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa "Barang siapa yang membaca Al-Qur'an, mengkaji, menghafal, bahkan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, pada hari kiamat nanti kedua orangtuanya akan diberikan mahkota yang bersilaukan cahaya sehingga mengemparkan para penduduk langit". Hal tersebut dapat terjadi karena sebagai hadiah kepada orang tua yang telah mengajarkan kepada anaknya betapa penting dan dahsyatnya manfaat Al-Qur'an (Suprima, dkk, 2021).

Untuk dapat meraih keutamaan tersebut, maka sepatutnya mulai mendekatkan diri dengan Al-Qur'an, baik dengan mempelajari, membaca, menghafal serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, sehingga disetiap majlis ta'lim, sekolah-sekolah Islam lainnya dalam beberapa tahun belakangan ini bermunculan program-program unggulan dalam bidang tahfizul Qur'an untuk menarik para siswa muslim memasuki lembaga tersebut (Sa'dulloh, 2008). Hal ini tentu sangat mengembirakan, karena dengan demikian pada masa yang akan datang akan bermunculan generasi muslim yang hafal dan ahli Al-Qur'an, yang akan terus menjaga kemurnian Al- Qur'an hingga akhir zaman (Sa'dulloh, 2008).

Tentu untuk mewujudkan generasi muslim yang hafal Al-Qur'an, sekolah perlu menyediakan suatu wadah yang dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Baik dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam bentuk mata pelajaran. Agar dengan cara ini dapat melahirkan generasi muslim yang cinta dan hafal Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, yakni menjadikan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang awalnya hanya merupakan kegiatan ekstrakurikuler menjadi pembelajaran muatan lokal madrasah. Tepatnya ditetapkan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tentu tidak terlepas dari kerjasama antara guru dan siswa. Adapun cara yang bisa dilakukan guru dalam membantu siswa mencapai target hafalan adalah menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa serta lebih ditujukan untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan guru tahfiz kelas 8 pada hari Kamis tanggal 04 Februari 2021 guru cukup kesulitan dalam memaksimalkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ditengah wabah pandemi covid-19, dikarena keadaan yang kurang mendukung dan waktu pembelajaran tatap muka yang terbatas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Siswa Kelas 8 MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai Kec. Matur, Kab. Agam".

Metode

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati (Lexy j Meleong, 1995). Yaitu menggambarkan pelaksanaan metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa kelas 8 MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai Tahun Ajaran 2020/2021 beserta kendala-Kendalanya. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru tahfiz kelas 8 MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai. Sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum beserta siswa kelas 8 MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Bentuk wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sudaryono, 2013). Adapun dokumentasi yang penulis ambil dalam penelitian ini berupa bukti fisik yang dirasa perlu terkait hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Aktivitas dalam analisis data meliputi: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

A. Metode Pembelajaran Tahfiz Kelas 8 MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai

Agar pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan optimal. Maka sudah seyakinya guru berusaha untuk memilih metode yang sesuai serta dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat banyak metode yang dapat guru gunakan, namun dalam pemilihan metode ini mesti disesuaikan dengan keadaan serta kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan metode tersebut. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tahfiz di kelas 8 MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai terdiri dari dua metode yakni metode tasmi' dan metode kitabah. Penggunaan kedua metode ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Untuk pembelajaran daring guru menggunakan metode kitabah sementara untuk pembelajaran tatap muka guru menggunakan metode tasmi' dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran ini tidak terlalu banyak, hanya menggunakan metode-metode simple seperti metode tasmi' dan metode kitabah. Penggunaan metode ini tergantung dengan kondisi sekolah, jika sekolah dilaksanakan secara daring maka kami menggunakan metode kitabah untuk pembelajaran tahfiz Al-Qur'annya, yakni semua siswa disuruh untuk mencatat materi ayat yang akan dihafal.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih kedua metode tersebut adalah dikarenakan kedua metode tersebut dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an, serta dapat diterapkan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di kelas 8. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan guru tahfiz kelas 8 MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, yakni:

Yang menjadi pertimbangan ibu dalam memilih metode kitabah, yakni memang kondisi pembelajaran kita tidak seefektif dulu tidak tatap muka, maka dengan metode kitabah ibu harap anak-anak bisa menulis sekaligus menghafal apa yang telah mereka tulis sekaligus melatih mereka untuk menulis ayat Al-Quran. Jadi ketika mereka menulis ayat tersebut secara tidak langsung telah membantu mereka untuk menghafal. Sementara yang menjadi pertimbangan ibu dalam memilih metode tasmi' ini adalah karena dengan adanya tasmi' atau disimak oleh temannya akan memperlancar bacaan hafalannya.

Dalam pembelajaran tatap muka metode pembelajaran yang guru gunakan di kelas 8 MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai adalah metode tasmi'. Metode tasmi adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain yang lebih senior, yaitu mereka yang hafalan Al-Qur'annya lebih kuat. Dikarenakan waktu mengajar dipersingkat, makanya guru berinisiatif menjadikan metode tasmi' sebagai pilihan dalam mengajar. Adapun langkah-langkah metode tasmi' yang guru terapkan dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di kelas 8 MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai ialah guru menyuruh siswa terlebih dahulu menghafal ayat dirumah, kemudian ketika di sekolah sebelum menyetorkan kepada guru, maka siswa diminta terlebih dahulu mentasmi' atau memperdengarkan hafalan ayatnya kepada sesama teman sebangkunya. Dalam prakteknya guru menyuruh siswa dan teman sebangkunya untuk menyimak atau mentasmi' hafalan temannya yang lain secara bergantian. Jika ada kesalahan maka disanalah akan diingatkan dan dikoreksi oleh teman yang menyimakkan. Penyimakkan sesama teman tahfiz ini dilakukan secara terus menerus oleh siswa dengan teman sebangkunya, hingga tiba giliran mereka untuk mentasmi' hafalannya kepada guru tahfiz.

Ketika mentasmi' hafalan kepada guru tahfiz, juga hampir sama dengan mentasmi' hafalan kepada sesama teman tahfiz. Dimana guru menyimakkan hafalan siswa kemudian jika ada kesalahan dalam pembacaan ayat maka akan diluruskan dan disuruh memperbaiki oleh guru.

Ketika melaksanakan pembelajaran secara tatap muka kami menggunakan metode tasmi', dengan langkah-langkahnya sebelum siswa mentasmi'kan hafalannya kepada guru siswa diminta untuk memperdengarkan hafalan ayatnya kepada teman sebangkunya terlebih dahulu. Kemudian jika sudah lancar, siswa diminta untuk mentasmi'kan hafalan Al-Qur'annya kepada guru. Jadi intinya tasmi dengan sesama teman tahfiz dulu baru kemudian mentasmi'kan hafalan kepada guru. Adapun langkah-langkah metode tasmi' dengan sesama teman tahfiz ialah sebelum siswa maju

kedepan untuk mentasmi' hafalannya kepada guru, ia terlebih dahulu melakukan tasmi' dengan teman sebangkunya dengan cara, dia berikan Al-Qur'annya kepada temannya kemudian ia suruh temannya untuk menyimak bacaanya, jika ada yang salah nanti temannya akan membetulkannya. Semua itu dilakukan secara bergantian. jika semuanya sudah betul maka langkah selanjutnya siswa akan mentasmi'kan hafalannya kepada guru. Adapun langkah dalam mentasmi' hafalan yang dilakukan oleh guru yakni siswa disuruh terlebih dahulu untuk membacakan ayatnya dulu, jika ada yang salah maka guru akan membantu untuk membetulkannya.

Sementara dalam pembelajaran daring guru menggunakan metode kitabah. Alasan penggunaan metode ini adalah agar siswa terbantu untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan bisa menghafal sambil menulis ayat. Dalam penerapan metode ini diawali guru dengan menyampaikan materi ayat yang akan dihafal oleh siswa, dan biasanya di kelas 8 MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai hanya menyuruh siswa mencatat 5 ayat dalam setiap minggunya. Kemudian ayat tersebut dicatat pada sebuah buku tulis yang dikhususkan untuk pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan tidak boleh dicampur dengan mata pelajaran lainnya. Kemudian setelah materi ayat tersebut dicatat oleh siswa, kemudian siswa disuruh untuk mengoreksi kembali catatan tersebut hingga benar-benar betul dan sesuai dengan tulisan yang ada di mushaf Al-Qur'an. Setelah itu siswa menghafalkan ayat yang telah mereka catat, setelah ayatnya dihafal oleh siswa, maka siswa diminta untuk terus mengulang-ulang ayat tersebut hingga ayatnya disetorkan kepada guru tahfizh pada pertemuan berikutnya, yakni pada pertemuan minggu depan.

Dalam pembelajaran daring kami menggunakan metode kitabah dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Penggunaan metode kitabah ini dilakukan guru dengan menyuruh siswa untuk mencatat ayat pada sebuah buku, biasanya kami suruh untuk mencatat lima ayat lima ayat. Setelah ditulis ayatnya kemudian kami menyuruh siswa untuk menghafalnya. Alasan penggunaan metode ini adalah agar sembari mencatat ia akan lebih mudah untuk menghafal. Dalam penulisan materi ayat yang akan dihafal disediakan buku isi 40 khusus untuk pembelajaran tahfiz, tidak boleh digabung atau dicampur dengan mata pelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan metode ini kami baru mencek catatan tersebut ketika siswa ke sekolah untuk menyetorkan hafalannya. Ketika ada kesalahan dalam penulisan maka kami suruh siswa untuk mencatat ulang, kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru. Setelah materi ayat yang akan dihafal telah selesai siswa tulis, biasanya ketika di rumah siswa menghafal materi ayat tersebut dengan cara mengulang-ulang ayat perayat hingga benar-benar hafal. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa siswa:

Pertama-tama adalah saya mencatat materi ayat yang disuruh guru, kemudian saya koreksi catatan materi ayat tersebut, lalu saya mulai menghafalkan ayat tersebut dengan mengulang-ulangnya hingga benar-benar hafal. Setelah materi ayat dicatat saya menghafalnya dengan cara mengulang-ulang ayat hingga hafal. Selain melakukan intruksi yang disampaikan guru yakni mencatat materi ayat yang akan dihafal, agil juga menyediakan al-Qur'an khusus untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. mengulang-ulang ayat yg akan dihafal disetiap waktu, terkhusus setiap selesai shalat, serta sesekali diselingan dengan mendengarkan muratal. mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sampai benar-benar hafal Mengulang-ulang hafalan ayat serta sesekali dengan mendengarkan murotal.

Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh beberapa siswa kelas 8 MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, dalam menghafal ayat Al-Qur'an biasanya siswa menghafal ayatnya dengan cara mengulang-ulang membaca ayat perayat hingga benar-benar hafal.

B. Kendala Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di kelas 8 MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri, dalam penerapannya mungkin akan ditemui beberapa kendala. Seperti dalam pelaksanaan metode kitabah di kelas 8 MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, ada beberapa kendala yang guru temui diantaranya ialah beberapa siswa ada yang kurang teliti dalam mencatat materi ayat yang akan dihafal. Kalau kendala dalam penerapan kedua metode ini mungkin ibuk dapatkan hanya dalam metode kitabah. Yaitu ketika anak disuruh menulis materi ayat yang akan mereka hafal dirumah, ketika di cek kembali catatannya di sekolah ternyata ada sebagian siswa kami yang laki-laki meringkas ayat, mungkin karena terlalu panjang, maka mereka meringkas ayatnya. Sebenarnya kalau untuk metode tasmi' secara umum tidak ada kendala.

Jika dilihat dari sisi siswa, Ada beberapa kendala yang dirasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. diantaranya kesulitan dalam menghafal ayat yang terlalu panjang, serta kadangkala timbulnya rasa malas siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kesulitan dalam menghafal ayat yang lumayan panjang. Kesulitan dalam menghafal, kurang mengatur waktu dalam menghafal, serta kesulitan menghafal ayat yang panjang. Timbulnya rasa malas untuk menghafal, serta kurang menyediakan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di kelas 8 MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai adanya sebagian siswa yang malas untuk menghafal, kurangnya dukungan yang didapatkan anak dari orang tua dirumah, karena kebanyakan siswa MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai orang tuanya bekerja dalam sektor pertanian, sehingga menyebabkan orang tua tidak dapat memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak. Selain itu waktu mengajar yang

diciutkan disaat pembelajaran tatap muka juga menjadi salah satu faktor penghambatnya, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz di kelas 8 MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai disebabkan oleh 1) faktor dalam diri mereka, keinginan diri mereka untuk menghafal Al- Qur'an, 2) pengaruh dari teman, ketika mereka melihat temannya tidak menghafal akhirnya merekapun ikut tidak menghafal. 3)kurangnya dukungan yang didapatkan anak dari rumah atau orang tuanya, dan alokasi waktu pembelajaran yang terlalu singkat, sehingga menyebabkan pembelajaran tahfiz kurang efektif dilakukan.

Adapun untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran tahfiz, jika masalahnya berasal dalam diri anak didik maka guru mencoba mengenali masalahnya dan berusaha untuk memberikan solusi atas masalah yang dialami siswa. Misalnya masalahnya adalah kurangnya minat anak dalam menghafal Al-Qur'an maka guru akan berusaha untuk mengetahui penyebabnya, lalu guru berusaha memberikan pemecahannya seperti menyampaikan keutamaan yang akan didapat oleh para penghafal Al-Qur'an. Agar anak lebih bersemangat dan timbul motivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

Jika masalahnya muncul karena pengaruh teman, maka guru bisa mensiasati siswa untuk mencari teman yang bisa membuat semangat menghafalnya menjadi meningkat. Misalnya guru menyuruh siswa untuk berteman dengan anak yang sudah terbiasa menghafal Al-Qur'an juga yang memiliki hafalan yang lebih banyak dan lebih baik darinya, sehingga dengan begitu akan dapat membuatnya lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun untuk masalah alokasi waktu jam pelajaran tahfiz, guru berharap untuk semester depan pembelajaran bisa dijalankan seperti biasanya dengan jam pelajaran normal tanpa ada pengurangan jam pelajaran.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul upaya yang dilakukan guru adalah.1) Kalau memang hambatannya berasal dalam diri anak, maka kami selalu memberikan motivasi dan juga memberikan contoh dan cerita orang-orang sukses, dan orang-orang yang memiliki banyak hafal Al-Qur'an akan mudah masuk perguruan tinggi dan bisa gratis. Dimana dengan pemberian motivasi-motivasi seperti itu agar muncul keinginan dalam diri anak untuk menghafal Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dari siapapun. 2) masalah dari lingkungan pertemanan, kamipun selalu mengingatkan ketika kamu berteman dengan penjual parfum tentu sedikit banyaknya kamu akan tercium bau parfumnya. Bukan maksud kita memilih-milih teman, namun lebih kepada menyuruh siswa untuk lebih berpandai-pandai dalam memilih teman. 3) kemudian untuk masalah alokasi waktu, kami dan waka kurikulum ingin waktu pembelajaran tidak dipersingkat, tetapi karena keadaan yang seperti ini kami juga tidak bisa memastikan. Jika kami diberikan kesempatan untuk tatap muka untuk semester depan semoga bisa lebih diefektifkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat penulis paparkan kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di kelas 8 MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai dilaksanakan dengan menggunakan dua metode pembelajaran yakni metode tasmi' dan metode kitabah. Metode kitabah digunakan guru untuk pembelajaran daring, dimana langkah-langkah pembelajaran yang guru gunakan dalam menerapkan metode ini adalah: 1) menyuruh siswa untuk mencatat materi ayat yang akan mereka hafal, kemudian sebelum menghafalnya siswa disuruh untuk mengoreksi tulisan yang mereka buat tersebut. 2) siswa disuruh untuk menghafal materi ayat yang telah mereka catat dan koreksi tadi. 3) siswa menyetorkan hafalan yang telah mereka hafal kepada guru yang bersangkutan. Adapun metode tasmi' guru gunakan dalam pembelajaran tatap muka dengan langkah-langkahnya adalah siswa disuruh untuk menghafal ayat terlebih dahulu dirumah, dikarenakan alokasi waktu yang diciutkan menjadi 40 menit, kemudian sebelum mentasmi' hafalan kepada guru siswa diminta untuk mentasmi'kan hafalannya kepada teman sebangkunya terlebih dahulu.

Adapun kendala dalam pelaksanaan metode kitabah dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di kelas 8 MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai adalah beberapa siswa ada yang kurang teliti dalam menuliskan materi ayat yang akan mereka hafal. Sementara kendala yang siswa rasakan dalam menghafal Al-Qur'an ialah kesulitan dalam menghafal materi ayat yang cukup panjang serta munculnya rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di kelas 8 MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai adalah sebagian siswa ada yang malas untuk menghafal, kurangnya dukungan yang didapatkan anak dari orang tua dirumah, karena kebanyakan siswa MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai orang tuanya bekerja dalam sektor pertanian, sehingga menyebabkan orang tua tidak dapat memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak. Dan juga alokasi waktu pembelajaran tatap muka yang diciutkan menjadi 40 menit, menyebabkan tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran.

Referensi

- Abdulloh, Agus Yosep. 2021. Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an. Jakarta.
- Abdulwaly. 2017. 40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Akademi. Al-Mahali, Jalaludin Muhammad bin Ahmad, dkk. 2013. Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1. Depok: Fathan.
- Meleong, Lexy J. 1995. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Mukhlis. Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Di SDIT Ma'arif Padang Panjang. Jurnal el-Hekam. Vol. IV, No. 1.
- Republik Indonesia. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas. Bandung:Permana.
- Sa'dulloh. 2008. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema

Sudaryono, dkk. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syam, Yunus Hanis. 2012. Mukjizat Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: Media Press.

Suprima, dkk. 2021. Peran Pendidikan Islam Guna Menciptakan Generasi Qur'ani Untuk Berprestasi Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Risalah, Vol. 7, No.1.